

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri

Rusman Hadi

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Email: rusmanhadi89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi calon guru penggerak. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di sekecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Calon Guru Penggerak (CGP) membutuhkan motivasi seorang kepala sekolah, dan mengharapkan dukungan kepala sekolah berupa fasilitas seperti ruangan yang kondusif, alat dan bahan membuat media pembelajaran, Wifi, proyektor dan memberikan waktu luang untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi Calon Guru Penggerak (CGP).

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah; Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh rakyatnya. Rakyat memperoleh pendidikan melalui mekanisme system pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Sistem pendidikan nasional Indonesia dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral spiritual maupun mutu dalam arti intelektual-profesional.

Sekolah Dasar (SD) atau Sederajat, merupakan salah satu jenjang dasar pendidikan formal untuk melangkah ke jenjang pendidikan tinggi selanjutnya. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sehingga, penyelenggaraan pendidikan pada sekolah dasar perlu diupayakan oleh guru di bawah pimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya kedisiplinan guru dan pegawai. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Menurut (Supardi 2015) “tugas guru terbagi atas : tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan”. Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Tugas mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas mengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Dan tugas melatih adalah mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas guru pada bidang kemanusiaan adalah sebagai orang tua kedua di sekolah, Sebagai orang tua kedua guru harus memberi motivasi siswa agar aktif dalam kelas maupun luar kelas. Tugas guru pada bidang kemasyarakatan yaitu mendidik dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial maupun nilai keagamaan serta menjadikan anggota masyarakat sebagai insan pembangun.

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa guru penggerak adalah yang menempatkan

siswa di atas segalanya, bahkan karirnya. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran yang dia ajarkan. Oleh karena itu, menjadi guru akan bertindak atas penilaian mereka sendiri, daripada diberitahu apa yang terbaik untuk siswanya. Guru penggerak adalah seseorang yang terbiasa melakukan tindakan kreatif sendiri, tanpa diminta atau diperintahkan, dalam rangka memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Guru penggerak sering dilihat sebagai trendsetter di komunitas sekolah, terus mencari cara baru untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa mereka (Wahyu, 2022).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM) (Mulyasa: 2012).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri bahwa motivasi calon guru penggerak (CGP) masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Calon Guru Penggerak (CGP) terdapat minimnya dukungan dari kepala sekolah, di antaranya yakni berupa pelaksanaan kegiatan CGP kurang maksimal karena pemberian tugas tambahan CGP sangat menumpuk, dan kurangnya fasilitas pendukung. Dimana motivasi merupakan suatu tindakan yang membuat seorang guru ingin diakui, dihargai serta diberi imbalan atas pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan motivasi CGP (Nyakundi, 2012). Jadi, motivasi sangat penting untuk

mencapai tugas yang diinginkan (Seebaluck & Seegum, 2013). Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) di Sekolah Dasar Negeri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif (Basrowi, 2008:20).

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi, 2008:21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi Calon Guru Penggerak (CGP). Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam menentukan keberhasilan kegiatan Calon Guru Penggerak (CGP). Untuk itu dalam mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah dalam memotivasi Calon Guru Penggerak (CGP) yang sedang menjalankan tugasnya, sebagai pemimpin perlu memberikan motivasi kepada Calon Guru Penggerak (CGP) dimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai perlunya motivasi dari seorang kepala sekolah.

Calon Guru Penggerak (CGP) merupakan faktor penting dalam melakukan suatu perubahan proses belajar mengajar berpihak kepada murid. Namun, Calon Guru Penggerak (CGP) dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik. Perbedaan karakter pribadi, latar belakang dan kepentingan semua ini dapat menjadi sumber permasalahan sehingga situasi di sekolah menjadi tidak kondusif. Sehubungan dengan perbedaan-

perbedaan yang dimiliki Calon Guru Penggerak (CGP), dibutuhkan peran kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing Calon Guru Penggerak (CGP).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Calon Guru Penggerak (CGP) di Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Bayan, bahwa dalam menyelesaikan pendidikan guru penggerak membutuhkan motivasi seorang kepala sekolah, dan mengharapkan dukungan kepala sekolah berupa fasilitas seperti ruangan yang kondusif, alat dan bahan membuat media pembelajaran, Wifi, proyektor dan memberikan waktu luang untuk menyelesaikan tugasnya dalam memotivasi kepala sekolah perlu memberikan semangat di saat Calon Guru Penggerak (CGP) sedang mengalami kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas - tugasnya. Langkah ini merupakan bentuk kebijaksanaan kepala sekolah dalam memotivasi dan memahami apa yang di inginkan oleh Calon Guru Penggerak (CGP). Perlu digaris bawahi, menurut Rupert Eals bahwa salah satu alasan yang mengidentifikasi lemahnya kepemimpinan adalah kebijaksanaan.

Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan luhur dalam ajaran islam, bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di mintakan pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah juga merupakan kedudukan pimpinan yang membawahi beberapa orang yang berada dalam pengawasan dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya berperan dan bertugas sebagai pengambil keputusan, akan tetapi ia harus mampu membina, membimbing, meotivasi dan mengarahkan setiap orang yang ada dibawah kekuasaannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan

benar dan sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, yang dikumpulkan penulis, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah yang dapat dirasakan oleh Calon Guru Penggerak (CGP) dikaitkan dengan tuntutan luhur ajaran Islam adalah sebagai berikut: Teladan, Jujur/Benar, dapat dipercaya, Menyampaikan, bijaksana dan cerdas.

Faktor pendukung motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) adalah Keikhlasan mngikuti pendidikan guru penggerak dalam waktu lama, peningkatan kesejahteraan, dan penghargaan kepada Calon Guru Penggerak (CGP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus, S.Pd dan Ismanep, S.Pd., Calon Guru Penggerak (CGP) keduanya menyatakan bahwa faktor kesejahteraan tidak menjadi tujuan utama mereka dalam mengikuti program guru penggerak. Menurut pengakuan keduanya, menimba pengalaman dan memberikan ilmu terhadap siswa-siswi yang paling utama. Hal ini dapat dilihat dari semangat Calon Guru Penggerak (CGP) untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang sudah di susun oleh kementrian. Pengakuan yang sama pula dikemukakan oleh beberapa Calon Guru Penggerak (CGP) lainnya. Mereka tidak mempersoalkan masalah kesejahteraan, karena pada umumnya mereka meyakini bahwa kesejahteraan akan mengikuti dengan sendirinya bila program ini dijalankan dengan baik dan seiring membaiknya keadaan keuangan Calon Guru Penggerak (CGP).

Upaya untuk selalu memberikan kesejahteraan para Calon Guru Penggerak (CGP) selalu dilakukan dengan memberikan prioritas utama. Hal ini ditunjukkan degan besarnya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah. Selanjutnya dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat menghargai Calon Guru Penggerak (CGP). Sikap motivasi dari kepala sekolah ini

ditunjukkan dalam forum musyawarah dengan memberikan kesempatan kepada Calon Guru Penggerak (CGP) untuk menyampaikan programnya.

Faktor penghambat motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) adalah minimnya dukungan motivasi dari kepala sekolah, dan banyaknya tugas tambahan. Motivasi dalam pelaksanaan proses kegiatan Calon Guru Penggerak (CGP) Ketika belajar mengajar pada umumnya yang ada di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan alat dan bahan membuat media pembelajaran serta penunjang pendidikan lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Dislen, 2013),

motivasi adalah proses, bukanlah suatu tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan yang membantu individu dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai puncak pimpinan kurang memiliki ketegasan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada Calon Guru Penggerak (CGP) dalam melaksanakan kegiatan. Kepemimpinan yaitu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan (Dale, 2008).

Kurangnya motivasi ini menyebabkan Calon Guru Penggerak (CGP) tidak memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan program guru penggerak. Akibatnya program guru penggerak tidak berjalan maksimal sehingga berpengaruh pada kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) di Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Bayan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Calon Guru Penggerak (CGP) membutuhkan motivasi seorang kepala sekolah, dan mengharapkan dukungan kepala sekolah berupa fasilitas seperti ruangan yang

kondusif, alat dan bahan membuat media pembelajaran, Wifi, proyektor dan memberikan waktu luang untuk menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dale, K. &. (2008). Leadership Style and Organizational Commitment: Mediating Effects of Role Stress. *Journal of Managerial Issue*, XX (1), 109-130.
- Dislen, G. (2013). The Reasons of Lack of Motivation from the Students and Teachers Voices. *The Journal of Academic Social Science*, 1(1), 35-45.
- Mulyasa, E. 2012, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nyakundi, T. K. (2012). Factors Affecting Teacher Motivation in Public Secondary Schools in Thika West District, Kiambu Country. Kiambu: Education of Kenyatta University.
- Seebaluck, A. K., & Seegum, T. D. (2013). Motivation among public primary school teachers in Mauritius. *International Journal of Educational Management*, 27(4), 446-464.
- Supardi. (2015). sekolah efektif (2nd ed.). raja grafindo persada.
- Wahyu satriawan dkk. guru penggerak dan tranformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif, vol.11.2021. AKSES 03 April 2022